

STRUKTUR FRASE VERBA BAHASA KAILOLO DI KECAMATAN PULAU HARUKU PROVINSI MALUKU TENGAH

Erwin Tualeka¹, Sumarlam²

¹Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Surakarta

²Guru Besar Bidang Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Surakarta

Email: erwintualeka@gmail.com¹, sumarlamwd@gmail.com²

Abstract: *The focus of this research is on how the structure of the Kailolo language verb phrase in Haruku Island District, Central Maluku Province. Based on the formulation of the problem, this study aims to describe the structure of the Kailolo language verb phrase. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques were carried out using the listening method and the speaking method. Analysis of the data used is the equivalent and distributional methods with replacement and extension techniques. The location of this research is in Kailolo Village, Haruku Island, Central Maluku Province. From the results of the study found three forms of verb phrase structures in the kailolo language. That is, intransitive verb phrases with modified type of structure are divided into three types, namely, 1) intransitive verb phrases with modified H-T types, 2) Intransitive verb phrases with modified T-H types, 3) intransitive verb phrases with modified T-H-T types. Monotransitive verb phrases in Kailolo language are divided into three types, namely, 1) monotransitive verb phrases H-T, 2) monotransitive verb phrases T-H, 3) monotransitive verb phrases T-H-T.*

Keywords: *Phrases, Verbs, Kailolo Language.*

Abstrak: Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur frase verba bahasa Kailolo di Kecamatan Pulau Haruku Provinsi Maluku Tengah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana struktur frase verba bahasa Kailolo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dan metode cakap. Analisis data yang digunakan adalah metode padan dan distribusional dengan teknik ganti dan teknik perluas. Lokasi penelitian ini di Desa Kailolo Pulau Haruku Provinsi Maluku Tengah. Dari Hasil penelitian ditemukan tiga bentuk struktur frase verba dalam bahasa kailolo. Yaitu, frase verba Intransitif tipe modifikatif susunan fungsinya dibagi menjadi tiga macam yaitu, 1) frase verba intransitif tipe modifikatif H-T, 2) Frase verba intransitive tipe modifikatif T-H, 3) frase verba intransitif tipe modifikatif T-H-T. frase verba monotransitif dalam bahasa Kailolo susunan fungsinya dibagi atas tiga macam yaitu, 1) frasa verba monotransitif H-T, 2) frasa verba monotransitif T-H, 3) frasa verba monotransitif T-H-T.

Kata Kunci: Frasa, Verba, Bahasa Kailolo

Pendahuluan

Frase merupakan bagian dari bidang kajian sintaksis yang memiliki unsur predikat, Ramlan (1987:151) mengemukakan bahwa frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas unsure klausa. kajian frase dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, diantaranya (a) frase sebagai satuan fungsi dan (2) frase sebagai satuan bentuk. Sebagai satuan fungsi, frase merupakan satuan sintaksis terkecil yang merupakan pemandu dari kalimat. Samsuri (Ba'dulu dan Herman 2010:58). Sebagai bentuk Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata non-predikat Kridalaksana (Ba'dulu dan herman 2010:58). Memiliki sifat nonpredikatif berarti bahwa hubungan antar kata yang membentuk frase tidak menyebabkan fungsi subjek dan predikat dalam kontruksi tersebut.

Frase verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata dan verba sebagai intinya. tetapi belum masuk sebagai bentuk klausa dalam satuan bahasa. Dilihat dari segi konstruksinya frase verba dibagi atas dua bagian yaitu: frase verba endosentrik atribut, merupakan frase verba yang terdiri atas inti verba dan pewartas yang ditempatkan di muka atau dibelakang verba inti, dan frase verba edosentrik koordinatif merupakan frase verba endosentrik koordinatif berupa dua verba yang digabungkan melalui kata penghubung konjungsi (*atau*, dan *dan*) Karsana, dkk. (2012:59). Di sisi lain Cristal (Angraini 2016:10) membagi frase verba menjadi dua yaitu frase verba intransitif yang merupakan frase verba yang berhulu verba intransitif (V.int) dan tambahan yang mengakui verba tersebut adalah adverbial. Juga frase verba transitif merupakan verba yang berhulu verba transitif yang diikuti adverbial sebagai tambahannya. Verba transitif merupakan verba yang memerlukan objek, olehnya itu frase ini tidak terpisahkan dengan objek frase verba ini terdiri atas tiga macam pola yaitu 1) frase verba transitif H-T, 2) frase verba T-H, dan 3) frase verba transitif T-H-T. ketiga pola ini juga sama halnya berlaku pada frase verba intransitif.

Bahasa kailolo merupakan bahasa Asilula yang dituturkan oleh masyarakat yang berada di beberapa desa di Kabupaten Maluku tengah, Kota Ambon, dan Seram bagian barat Provinsi Maluku. Bahasa kailolo memiliki banyak penutur namun bahasa ini jarang dikaji dan dipublikasikan terkait struktur kebahasaan sehingga peneliti menghadirkan penelitian dengan sampel dari bahasa Kailolo. Terkait struktur frase verba terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya Zian Oktari, (2020) dengan judul "Frase Verba Bahasa kaili Dialek Rai Desa Taoya kecamatan Sindue Kabupaten Donggala" dalam penelitian tersebut ditemukan bahasa kaili dialek rai frase verba intransitif, transitif, dan monotransitif tipe modifikatif susunan fungsi terbagi atas tiga yaitu, tipe modifikatif H-T, T-H dan T-H-T. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muniarti, (2017). Dengan judul "Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Ledo" dalam penelitian tersebut juga ditemukan struktur frasa yang sama antara Bahasa Kaili Dialek Ledo dan Bahasa Kaili Dialek Rai yakni dengan Pola H-T, T-H, dan T-H-T.

Penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti struktur frase bahasa daerah, namun perbedaannya adalah dari data bahasa yang diambil. Karena kurangnya perhatian dari segi bahasa daerah yang berada di Maluku sehingga peneliti berinisiatif untuk mengangkat bahasa daerah Kailolo sebagai data peneletian yang dirumuskan dengan judul "Struktur Frase Verba Bahasa Kailolo di Kecamatan Pulau Haruku Provinsi Maluku Tengah".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini berupa riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak secara cermat tuturan bahasa Kailolo dari informan. Kemudian metode cakap dilakukan dengan cara bercakap langsung dengan penutur yang ditetapkan sebagai informan (Sudaryanto,1993:133-139). Penggunaan metode cakap menurut Mashun, (2005:95) menyatakan metode penyedia data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dengan dalam pengumpulan data adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan. kemudian metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dan distribusional Sudaryanto (Angraini 2016:16), dengan menggunakan teknik ganti dan teknik perluas. Metode padan digunakan untuk menjelaskan makna dan pengertian dari frase itu sendiri. Metode distribusional digunakan untuk menjelaskan distribusi frase dalam satuan lingual. Teknik perluas digunakan untuk menentukan hulu dan tambahan atau penjelas dan yang dijelaskan dalam suatu frase, sedangkan penggunaan teknik ganti yang dimaksudkan untuk melihat wujud konkrit dan status suatu frase verba bahasa Kailolo.

Hasil dan Pembahasan

Frase Verba Intransitif

Frase Verba Intransitif adalah frase verba yang berhulu verba intransitif (V.int) dan tambahan yang mengakui verba tersebut adalah adverbial. Adanya hulu dan tambahan karena penguraian analisis frase verba intransitif. Dari susunan fungsinya frase verba intransitif ini dibagi menjadi tiga macam yaitu (1) frase verba intransitif H-T, (2) frase verba intransitif T-H, (3) frase verba intransitif T-H-T. Berikut ini dikemukakan dalam bahasa Kailolo.

Frase Verba Intransitif Tipe Modifikatif

Frase modifikatif verba intransitif adalah frase verba yang berhulu verba intransitif (V.int) dan tambahan yang mengikuti verba tersebut adalah adverbial.

Frase Verba Intransitif Tipe Modifikatif H-T

Dalam frase ini verba intransitif tipe modifikatif sebagai hulu dan diikuti oleh adverbial sebagai tambahan, karena hulu sebagai pusat atau inti dalam frase verba intransitif tipe modifikatif tersebut dapat berdiri sendiri dan yang tidak bisa menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat dinamakan sebagai tambahan.

$V_{in} + Adv = H-T$

- a. Nanu lou'e "berenang lagi"
H T
- b. Kani wanyisai "menangis sekali"
H T
- c. Lari ahamoi "tunggu sebentar"
H T

Dari data frase yang dijabarkan kata *nanu*, *kani*, dan *lari* berfungsi sebagai unsur hulu atau inti karena kata-kata tersebut dapat berdiri sendiri sebagai pusat atau inti, sedangkan kata *lou'e*, *wanyisai*, dan *ahamoi*, berfungsi sebagai tambahan yang tidak menduduki fungsi inti sebuah frase. Sehingga agar terbentuk sebuah frase disatukanlah kata-kata tersebut menjadi frase verba intransitive modifikatif H-T.

Frase Verba Intransitif Modifikatif T-H

Tambahan tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat dan hulu sebagai pusat atau inti dalam sebuah frase dapat berdiri sendiri dalam kalimat. Jadi dalam frase verba intransitif tipe modifikatif ini terdiri dari adverbial sebagai tambahan berada di depan intransitif yang berfungsi sebagai hulu.

$Adv + V_{in} = T-H$

- a. Ehe pahae "jangan bermain"
T H
- b. Tahai poso "tidak bekerja"
T H
- c. Iyae na'au "mau tidur"
T H

Dalam data tiga frase ini kata *ehe*, *tahai*, dan *iyae* berfungsi sebagai tambahan yang tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase. Namun kata *pahae*, *poso* dan *na'au* memiliki fungsi sebagai hulu atau inti dalam sebuah frase yang dapat berdiri sendiri dalam kalimat. Sehingga agar terbentuk menjadi frase verba intransitif modifikatif T-H.

frase Verba Intransitif Tipe Modifikatif T-H-T

Dalam frase ini adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di depan verba juga terletak di belakang verba intransitif tipe modifikatif yang berfungsi sebagai hulu, karena hulu dalam frase verba intransitif tipe modifikatif ini berada ditengah-tengah tambahan. Hulu yang juga sebagai pusat atau inti dalam frase tersebut dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat dan kedua tambahan dalam frase verba intransitif ini berada di depan dan di belakang verba intransitif tipe modifikatif, karena tambahan tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti frase dalam sebuah kalimat.

Adv + Vin + Adv = T-H-T

- a. *Ehe ane ene* "jangan makan dulu"

T H T

- b. *ehe leu ene* "jangan pulang dulu"

T H T

- c. *kura rai lou* " nanti datang lagi"

T H T

Data frase tersebut kata *ehe*, *ene*, *kura* dan *lou* berfungsi sebagai unsur tambahan yang terletak di depan verba juga di belakang verba yang tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat, sedangkan kata *ane*, *reu*, dan *rai* berfungsi sebagai hulu yang berada di tengah-tengah kata tambahan, sehingga agar terbentuk sebuah frase disatukanlah kata-kata tersebut menjadi frase verba intransitif modifikatif T-H-T.

Frase Verba Transitif

Frase Verba Transitif merupakan verba yang berhurufan verba transitif yang diikuti adverbial sebagai tambahannya. Verba transitif ini adalah verba yang memerlukan objek, karena itu frase ini tidak terpisahkan dengan objek. Frase verba ini terdiri dari tiga macam, yaitu (1) frase verba transitif H-T, (2) frase verba transitif T-H, (3) frase verba transitif T-H-T. berikut ini penjabaran dalam bahasa Kailolo.

Frase Verba Monotransitif

Frase verba monotransitif adalah verba yang mempunyai satu objek

Frase Verba Monotransitif H-T

Dalam frase ini adverbial yang berfungsi sebagai tambahan berada di belakang verba monotransitif yang berfungsi sebagai hulu. Hulu sebagai pusat atau inti dalam frase verba monotransitif tersebut dapat berdiri sendiri dan yang tidak bisa menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat dinamakan sebagai tambahan.

Vt + Adv = H-T

- a. *kahi ene* " menjahit dulu"

H T

- b. *kahe soriati* " membeli tadi"

H T

- c. reu ahamoi " pulang sebentar"

Dalam frase ini kata *kahi*, *kahe* dan *reu* berfungsi sebagai hulu atau inti dalam frase dapat berdiri sendiri dan dapat menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat, sedangkan kata *ene*, *soriat*, dan *ahamoi*, berfungsi sebagai tambahan yang tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat. sehingga agar terbentuk menjadi sebuah frase disatukanlah kata-kata tersebut menjadi frase verba montransitif H-T.

Frase Verba Montransitif T-H

Tambahan tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat dan hulu yang sebagai pusat atau inti dalam sebuah frase dapat berdiri sendiri dalam kalimat. Dalam frase ini, adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di depan verba yang berfungsi sebagai hulu.

Adv + Vt = T-H

- a. ehe koto kukua " jangan memotong kuku

T H

- b. pelai ninu wael " sudah minum air"

T H

- c. kelari irie pisi " selalu mencari uang"

Dalam frase ini kata *ehe*, *pelai* dan *kelari* berfungsi sebagai tambahan yang tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti sebuah frase dalam kalimat, sedangkan kata *koto kukua*, *ninu wael*, dan *irie pisi* berfungsi sebagai hulu yang sebagai pusat atau inti dalam sebuah frase dan dapat berdiri sendiri dalam kalimat. Sehingga agar terbentuk menjadi sebuah frase disatukanlah kata-kata tersebut menjadi frase verba montransitif T-H.

Frase Verba Montransitif T-H-T

Dalam frase ini adverbial yang berfungsi sebagai tambahan yang terdapat di depan verba juga terdapat di belakang verba montransitif. Hulu dalam frase verba montransitif ini berada di tengah-tengah tambahan. Hulu yang juga sebagai pusat atau inti dalam frase tersebut dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat dan kedua tambahan dalam frase verba montransitif ini berada di depan dan di belakang verba montransitif, karena tambahan tidak bisa berdiri sendiri menduduki fungsi inti frase dalam sebuah kalimat.

Adv + Vt + Adv + T-H-T

- a. pelai kahe lampun enamasai "sudah membeli baju kemarin"

T H T

- b. tausa koto ainyi soriasi "belum memotong kayu tadi"

T H T

- c. kelari ane hala awailaroi " selalu makan nasi pagi-pagi"

T H T

Dalam frase ini kata *pelai*, *enamasai*, *tausa*, *soriasi*, *kelari* dan *awailaroi*, berfungsi sebagai tambahan yang berada di depan juga di belakang verba montransitif, sedangkan kata *kahe lampun*, *koto ainyi* dan *ane hala*, berfungsi sebagai hulu yang berada di tengah-tengah tambahan. sehingga agar terbentuk menjadi sebuah frase disatukanlah kata-kata tersebut menjadi frase verba montransitif T-H-T.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari data-data yang jabarkan dapat disimpulkan bahwa frase verba bahasa Kailolo terdiri dari dua sub kategori yaitu frase verba intransitive dan frase verba verba transitif. Sistem frase verba dalam bahasa Kailolo sangat erat kaitannya dengan kelas kategori yang menempati slot hulu dalam frase tersebut. jika slot hulu adalah kelas verba, maka frase tersebut dinamai frase verba.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam bahasa Kailolo frase verba intransitif tipe modifikatif susunan fungsinya dibagi menjadi tiga macam yaitu (1) frase verba intransitif tipe modifikatif H-T, (2) frase verba intransitif tipe modifikatif T-H, (3) frase verba intransitif tipe modifikatif T-H-T. sama halnya dengan frase verba montransitif dalam bahasa Kailolo, susunan polanya dibagi atas tiga macam yaitu (1) frase verba montransitif H-T, (2) frase verba montransitif T-H, (3) frase verba montransitif T-H-T.

Saran

Bahasa kailolo merupakan bahasa yang memiliki peran sebagai simbol identitas masyarakat penutur bahasa kailolo sehingga sudah sepatutnya bahasa ini dilestarikan dan dimuat sebagai arsip kebahasaan bagi masyarakat pengguna bahasa Kailolo, agar dapat dikonsumsi dan dijadikan acuan bagi masyarakat. Dikarenakan waktu yang singkat dalam pembuatan artikel ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dari artikel sehingga kritik dan saran membangun sangat peneliti harapkan.

Daftar Pustaka

- Angaraini, D. (2016). *Frase Verba Bahasa saluan*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako. Palu.
- Badudu & Herman. (2010). *Morfosintaksis*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Karsana, D, dkk. (2012). *Tata Bahasa Salua*. Makassar: De La Macca.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muniarti. (2017). *Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Ledo*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol 2(1): 28-34*.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta
- Zian Oktari. (2020). *Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol 5(2):73-86*